SKRIPSI

PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

Oleh:

RIRIN ASTIKA SARI
NPM. 1702100078

Jurusan Perbankan Syari'ah
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M

PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

RIRIN ASTIKA SARI
NPM. 1702100078

Pembimbing I : Liberty, S.E, M.A
Pembimbing II: Liana Dewi Susanti, S.H.I., M.E.Sy

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal	:	**PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH**
Nama	:	Ririn Astika Sari
NPM	:	1702100078
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Perbankan Syari'ah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 19 November 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Liberty, SE., MA.	**Liana Dewi Susanti, S.H.I., M.E.Sy**
NIP. 19880529 201503 1 005	

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari:

Nama	:	Ririn Astika Sari
NPM	:	1702100078
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Perbankan Syari'ah
Judul	:	**PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 19 November 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Liberty, SE., MA.	**Liana Dewi Susanti, S.H.I., M.E.Sy**
NIP. 19880529 201503 1 005	

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No B-4516 / In.28.3/ D / PP.00.9 / 12 /2021

Skripsi dengan Judul: PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH. Disusun Oleh: RIRIN ASTIKA SARI, NPM:1702100078, Jurusan: Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selasa/14 Desember 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Liberty, S.E., M.A	(.....)
Penguji I	: Zumaroh, M.E. Sy	(.....)
Penguji II	: Liana Dewi Susanti, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Thoyibatun Nisa, M.Akt	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

Oleh

RIRIN ASTIKA SARI
NPM. 1702100078

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul maal* dan *baitul tamwil. Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti *zakat, infaq,* dan *shodaqoh.* Sedangkan *baitut tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri dalam pemberian modal dan pembinaan terhadap pemberdayaan UMKM. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan jumlah responden 5 anggota yang melakukan pembiayaan dan 2 orang yang bekerja di BMT Mitra Sejahtera Mandiri.

Hasil penelitiannya yaitu peran serta pemberdayaan BMT masih belum maksimal, tahap pemberdayaannya masih termasuk dalam tahap *empowering* yaitu hanya memberikan tambahan modal saja, dan pembinaan nya juga masih belum merata, belum sampai pada tahap *saving* yaitu tahap melindungi usaha anggotanya. Pemberdayaan yang dilakukan BMT belum sepenuhnya dapat memberikan kostribusi secara langsung terhadap usaha mikro kecil dan menengah para anggotanya**.**

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ririn Astika Sari
NPM	: 1702100078
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian terentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Desember 2021

Yang menyatakan,

RIRIN ASTIKA SARI
NPM.1702100078

HALAMAN MOTTO

وَاللهُ فِى عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ اْلعَبْدُ فِى عَوْنِ اَخِيهِ.(رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ)

Dan Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati yang tulus saya ucapkan Syukur Alhamdulillah atas segala yang diberikan oleh Allah SWT, Kesehatan, kecukupan, dan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Saya persembahkan karya ini kepada orang – orang yang senantiasa setia mendampingi saya melewati hari – hari perjuangan selama ini, terkhusus untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Tukiman dan Ibu Yatun, yang sudah selalu melimpahkan kasih sayang nya dengan tulus yang mungkin semuanya itu tidak akan pernah bisa terbalaskan, dan memberikan dukungannya berupa materil maupun non materil. Semoga Allah selalu melindungi kalian, dan memberikan yang terbaik untuk kalian.
2. Kepada Kelurga, dan kakak saya terimakasih sejauh ini sudah selalu memberikan dukungannya untuk saya sampai saya mampu untuk menyelesaikan semua nya.
3. Pembimbing I Ibu Liberty, S.E, M.A, dan pembimbing II Ibu Liana Dewi Susanti, M.E.Sy. Beliau-beliau ini adalah dosen yang selalu memberikan bimbingan yang tiada henti dan memberikan kritikan serta masukan yang membangun, pada akhirnya terselesaikannya skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa.
4. Kepada teman-teman saya yang sudah membantu saya serta memberikan dorongan semangat kepada saya.
5. Almamater IAIN METRO

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M, selaku ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Ibu Liberty, S.E, M.A Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Liana Dewi Susanti, S.H.I., M.E.Sy. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu S1 Perbankan Syariah.

Metro, 14 Desember 2021
Peneliti,

Ririn Astika Sari
NPM. 1702100078

DAFTAR ISI

		Hal.
HALAMAN SAMPUL		**i**
HALAMAN JUDUL		**ii**
HALAMAN PERSETUJUAN		**iii**
NOTA DINAS		**iv**
PENGESAHAN		**v**
ABSTRAK		**vi**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN		**vii**
HALAMAN MOTTO		**viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN		**ix**
KATA PENGANTAR		**x**
DAFTAR ISI		**xi**
DAFTAR LAMPIRAN		**xiii**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	9
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
	D. Penelitian Relevan	9
BAB II	**LANDASAN TEORI**	**14**
	A. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil	14
	B. Tujuan dan Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil	15
	C. Peran Baitul Maal Wa Tamwil	16
	D. Kegiatan Usaha *Baitul Maal Wa Tamwil*	18
	E. Pembinaan	19
	F. Usaha	20
	1. Pengertian UMKM	20
	2. Ciri-Ciri UMKM	21
	3. Indikator Keberhasilan Suatu Usaha	23

4. Faktor yang Menghambat Usaha 25
5. Pemberdayaan UMKM 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis dan Sifat Penelitian..... 32
B. Sumber Data 33
C. Teknik Pengumpulan Data 33
D. Teknik Analisa Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Deskripsi Umum Berdirinya BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung..... 37
1. Sejarah Berdirinya BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung..... 37
2. Struktur Organisasi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung..... 39
3. Produk Produk BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung..... 41
4. Jumlah Data Anggota BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung..... 43
B. Peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri dalam Pemberian Modal dan Pembinaan terhadap Pemberdayaan UMKM 44
C. Analisis Peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri dalam Pemberian Modal dan Pembinaan terhadap Pemberdayaan UMKM..... 53

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 59
B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan

2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

3. Alat Pengumpulan Data

4. OUTLINE

5. Surat Research

6. Surat Tugas

7.Surat Keterangan Bebas Pustaka

8. Hasil Wawancara

9. Foto Dokumentasi

10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah banyak diupayakan baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah.Industri keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu yang berperan penting dalam industri keuangan adalah pada sektor perbankan.Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam membantu perekonomian masyarakat dan hampir dari seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terlepas dari yang namanya bank atau lembaga keuangan.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia tidak terlepas dari usaha masyarakat untuk mencari rezeki dengan usaha pada sektor produksi yang saat ini banyak didominasi oleh kegiatan wirausaha dalam kelompok usaha mikro. Pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut.[1] Usaha mikro sendiri saat ini banyak menghadapi berbagai masalah salah satunya yaitu kesulitan mengakses permodalan sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan usaha tersebut.[2]

---

[1] R.A.Y Prasetyo and S. Herianingrum, "Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah, " *Jurnal Syarikah* 2, no. 2 (Desember 2016): 253.

[2] Muslimin Kara, "Konstribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar, " *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 47, no. 1 (June 2013): 272.

Lembaga keuangan syariah hadir ditengah masyarakat untuk menghadapi persoalan pada usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam mengakses modal. Di desa Bumi Nabung hanya terdapat satu lembaga keuangan yang masih bertahan hingga saat ini yaitu BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung. Lembaga keuangan ini didirikan karena ingin menggiatkan kegiatan ekonomi rakyat yang mayoritas pekerjaan dari masyarakat di desa Bumi Nabung adalah sebagai pedagang dan petani.

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul maal* dan *baitul tamwil. Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti *zakat, infaq,* dan *shodaqoh.* Sedangkan *baitut tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. Dalam prakteknya, PINBUK menetaskan BMT, dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini, BMT mampu mengkomodir kepentingan ekonomi masyarakat.[3]

---

[3] Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), 107.

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah dan masyarakat umum. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi, maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.[4]

Azas yang terdapat pada BMT ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya*:"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".*[5]

BMT didirikan atas dasar *ta'awun* atau tolong menolong antar sesama anggotanya, karena hal ini sesuai dengan tujuan BMT yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

---

[4] M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 319.

[5] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2013), 106.

Pembiaayaan yang diberikan di BMT kepada masyarakat untuk keperluan modal usaha biasanya ditujukan untuk usaha-usaha yang produktif, jelas dan transparan, serta bersifat halal, baik dari segi pengelolaan hingga kepada hasil usaha yang akan diberikan kemanfaatannya untuk masyarakat.

UMKM memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan perusahaan berskala luas. Mereka pada umumnya memiliki karakter mandiri tanpa memiliki relasi luas, atau berada di bawah naungan grup usaha. Karakteristik lain dariUMKM adalah menggunakan teknologi rendah atau sederhana, bahkan usaha mikro sering menggunakan teknologi manual. Keunikan UMKM dibandingkan dengan perusahaan berskala luas, yaitu pangsa pasar yang lebih sempit. Orientasinya hanya terfokus pada pasar lokal atau lokasi sekitarnya. Modal usaha UMKM sangat terbatas dan akses ke bantuan permodalan juga relatif susah didapatkan, padahal mereka pada umumnya juga sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Mereka membutuhkan banyak bahan dan alat yang mampu meningkatkan jumlah komoditas yang mereka hasilkan. Dengan demikian, kelebihan memberikan modal kepada sektor UMKM adalah:

1) Faktor kemanusiaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada umumnya adalah pihak yang benarbenar membutuhkan bantuan permodalan dan seharusnya diberikan perhatian lebih intensif.
2) Mereka bergerak di bidang riil, baik berupa barang maupun jasa. Pinjaman yang mereka perlukan tidak untuk usaha non riil, seperti spekulasi bursa

saham. Pembiayaan sektor riil sangat penting, karena sektor inilah kekayaan negara dalam arti sesungguhnya.

3) Pengelola UMKM pada umumnya masih berpijak pada etika bisnis dan moralitas. Mereka pada umumnya lebih menghormati akad (perjanjian) pinjam meminjamdaripada umumnya para pengusaha besar. Disini, peran lembaga keuangan tidak hanya sebatas lembaga profit semata, melainkan juga sebagai tugas kemanusiaan, yaitu menguatkan pihak yang lemah melalui pinjaman usaha kepada mereka.[6]

Pemberdayaan UMKM yaitu harus berpatokan pada kerangka pikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi yaitu (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), karena sesungguhnya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya; (2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) yang memerlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana, meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya; dan (3) memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*saving*), yaitu dengan memberikan perlindungan dan pemihakan kepada yang

[6]Singgih Muheramtohadi, "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayan UMKM," *Jurnal Muqtasid* 47, no. 1 (2017): 70,

lemah, namun melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena melindungi adalah upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.[7]

Permasalahan yang dihadapi UMKM disemua daerah hampir sama, yaitu keterbatasan modal kerja, kualitas sumber daya manusia yang rendah, produktivitas dan kualitas produk yang rendah, serta minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa permasalahan ini yang memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Keberadaan UMKM perlu untuk dikembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkaan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.[8]

Berbagai permasalahan diatas juga dihadapi oleh UMKM di sekitar desa Bumi Nabung, tercatat data UMKM di sekitar desa Bumi Nabung yakni di Kecamatan Rumbia, Kecamatan Seputih Surabaya, dan Kecamatan Bumi Nabung sendiri ada 471 UMKM yang memiliki izin usaha, dimana pada bidang perdagangan dan jasa sebanyak 310, bidang perindustrian sebanyak 157, bidang transportasi dan perhubungan sebanyak 4.[9]

Kehadiran BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung di tengah-tengah masyarakat dapat menjadi penghubung antara pihak pemilik modal

---

[7] Ujianto Singgih Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Azza Grafika, 2013), x

[8] Feni Dwi Anggraini, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal, " *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (n.d.): 1287.

[9] Dedy Hermawan, Ita Prihantika, and Meliyana, *Profil Data Gender Dan Anak Kabupaten Lampung Tengah* (Lampung Tengah: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020), 47.

(BMT) dan pengelola modal (anggota) yang membutuhkan modal untuk keperluan usahanya. BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung hadir untuk memberikan bantuan dalam bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil guna menambah modal serta demi meningkatkan usaha mereka. BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung ini juga merupakan satu-satunya BMT yang ada di desa Bumi Nabung. BMT ini juga telah memiliki 2 kantor cabang pembantu yakni di Kecamatan Rumbia dan di Kecamatan Seputih Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, pada tahun 2020 terdapat 507 anggota yang diberikan pembiayaan, dan anggota pembiayaan yang berasal dari UMKM hanya berkisar 30% yaitu 152 anggota.[10] Salah satu anggota yang memliki usaha fotocopy di kecamatan Bumi Nabung Ilir, Bapak NAS, beliau mendapat tambahan modal dari BMT yaitu Rp 10.000.000 menggunakan akad murabahah dengan omzet perbulan sebelum diberikan pembiayaan yaitu sekitar Rp 1.500.000 dan omzet perbulan setelah diberikan pembiayaan oleh BMT tidak menentu, yaitu berkisar antara Rp 900.000 sampai Rp 1.300.000. Perkembangan usaha Bapak NAS setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT yaitu sedikit berkurang, hal ini karena banyaknya daya saing antar usaha tersebut.[11]

Salah satu anggota yang memiliki usaha boba dan sosis bakar, Ibu TI, beliau mendapat tambahan modal dari BMT yaitu Rp 5.000.000 dengan menggunakan akad murabahah, omzet perbulan sebelum diberikan pembiayaan yaitu sekitar Rp 500.000-800.000 dan omzet perbulan setelah

[10] Hasil wawancara dengan Ricky Mei Budirt, Admin Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, pada tanggal 18 Mei 2021

[11] Wawancara dengan Anggota Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri, 13 Juli 2021

diberikan pembiayaan oleh BMT yaitu Rp 1.000.000. Perkembangan usaha Ibu TI setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT yaitu lumayan meningkat.[12]

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung dalam proses pemberdayaan usaha anggotanya hanya memberikan pemberdayaan disektor komersil melalui pembiayaan dengan akad murabahah, akad mudharabah dan akad musyarakah yang diberikan kepada anggota yang memerlukannya. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu memberikan bantuan-bantuan pembiayaan dengan plafond minimal Rp 500.000 dan maksimal Rp 50.000.000 dengan jangka waku paling lama 3 tahun. Tetapi BMT Mitra Sejahtera Mandiri kurang memperhatikan usaha anggotanya dalam hal mengawasi dan membina usaha anggota, karena masih ada anggota yang usahanya mengalami penurunan pendapatan. Dalam hal ini permasalahan yang ada yaitu pemberdayaan BMT hanya focus pada sector komersil saja sehingga menyebabkan pemberdayaan anggota menjadi kurang optimal karena BMT hanya membantu lewat pembiayaan.

Anggota yang diberikan pembiayaan seharusnya dapat meningkatkan usahanya, namun masih ada anggota yang tidak mengalami peningkatan usaha yang dapat dilihat dari pendapatan yang justru berkurang. Adanya kesenjangan antara tujuan BMT dengan keadaan yang terjadi inilah yang menjadi daya tarik untuk diteliti lebih lanjut. Untuk itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait hasil dan dampak bagi usaha kecil dan usaha

[12] Wawancara dengan Anggota Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri, 15 Juli 2021

mikro terhadap keberadaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul "**Peran *Baitul Maal Wa Tamwil* dalam Pemberian Modal dan Pembinaan terhadap Pemberdayaan UMKM Pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung Lampung Tengah".**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung dalam pemberian modal dan pembinaan terhadap pemberdayaan UMKM?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung dalam pemberian modal dan pembinaan terhadap pemberdayaan UMKM. Adapun manfaat dari penelitian ini yang bisa diambil adalah:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan pemikiran mengenai seluk-beluk adanya BMT ditengah-tengah masyarakat.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Permasalahan yang penulis angkat mengenai peran BMT sebagai layanan pemberi modal kegiatan usaha dalam mengembangkan usaha kecil mikro (Studi Kasus pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung) Oleh karena itu, peneliti memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan peneliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Edi Handoko 1351020193 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Bandar Lampung tahun 2017 dengan judul Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi Pada BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan).

   Hasil dari penelitian ini adalah dilihat dari Tinjauan Ekonomi Islam pemberdayaan masyarakat adalah suatu sistem atau tindakan nyata yang menawarkan alternatif modal pilihan umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam tinjauan ekonomi Islam. Sedangkan prinsip-prinsip keuangan Islam ialah: pencapaian pendapatan dan pembangunan ekonomi dalam meningkatakan kesejahteraan agama dan sosial dapat dilihat dari penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk santunan anak yatim piatu dan pembangunan masjid yang ada di Tanjung Bintang. Dengan adanya konstribusi yang dilakukan oleh BMT Baskara

Asri Sejati maka diharapkan terciptanya kemaslahatan maupun kesejahteraan agama dan sosial di masyarakat sekitar.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu ada pada tujuan penelitiannya karena sama-sama membahas tentang peran baitul maal dalam pemberdayaan usaha. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah tentang pemberdayaan usaha pertanian, sedangkan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah perihal pemberdayaan usaha kecil mikro.[13]

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Mubarok 122411134 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 dengan judul Peran BMT Sumber Mulia dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Pasar Kriya Lopait Tuntang Kabupaten Semarang.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan BMT Sumber Mulia kepada para pelaku ekonomi kreatif dipasar kriya lopait telah berjalan dengan baik, yaitu dengan meningkatkan hasil pendapatan yang diperoleh pelaku ekonomi kreatif, dimana hal ini diwujudkan dengan memberi pelayanan yang baik yaitu dengan memberi pelayanan yang baik yaitu dengan proses pemberian pembiayaan yang cepat disertai dengan kemudahan-kemudahan. Keberadaan BMT Sumber

[13] Edi Handoko, Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi Pada BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan), *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,* Universitas Islam Negeri Bandar Lampung 2017

Mulia cukup dibutuhkan para pelaku ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu ada pada tujuan penelitiannya karena sama-sama membahas tentang peran BMT dalam meningkatkan usaha. Sedangkan perbedaannya terdapat pada permasalahannya, dimana permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu masalah UMKM sedangkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian relevan diatas yaitu masalah ekonomi kreatif.[14]

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rafa' Hanifa 1502040255 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Metro Tahun 2019 dengan Judul Peran BMT Fajar Kota Metro terhadap Pemberdayaaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

   Hasil penelitian ini yaitu peranan pemberdayaan BMT Fajar belum maksimal, masih termasuk dalam tahap *empowering*, yang seharusnya bisa menjadi tahap *saving*. Pada *Baitul maal* seharusnya juga sudah sampai pada tahap pemberdayaan, tetapi BMT Fajar lebih focus terhadap *Baitul tamwil.*

   Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu ada pada tujuan penelitiannya karena sama-sama membahas tentang peran BMT terhadap pemberdayaan UMKM. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih berfokus pada peran BMT

[14] Muhammad Ibnu Mubarok, Peran BMT Sumber Mulia dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Pasar Priya Lopait Tuntang Kabupaten, *.Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,* UIN Walisongo Semarang 2019

terhadap pemberdayaan UMKM. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan tentang peran BMT sebagai pemberi modal dan pembinaan terhadap pemberdayaan UMKM.[15]

[15] Rafa' Hanifa, Peran BMT Fajar Kota Metro terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Skripsi*, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Institut Agama Islam Negeri Metro 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahsa Indonesia, peran berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, dengan kata lain peran merupakan sebuah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang, lembaga atau kelompok dalam menjalankan fungsinya sebagai bagian dari sebuah lingkungan masyarakat.[1]

Peran merupakan sesuatu yang penting karena peran dapat mengatur perilaku seseorang, seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam masyarakat, maka akan menimbulkan kecenderungan suatu harapan-harapan, dari harapan-harapan tersebut seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu peran dapat diartikan sebagai kumpulan harapan yang terencana seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat.[2]

Dapat dipahami bahwasanya peran merupakan sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan status dalam masyarakat untuk melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat.

---

[1]Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 667

[2]Abdulsyani, *Sosiologi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 64

B. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil

Baitul maal wa tamwil (BMT), adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan system ekonomi yang salaam: keselamatan (berhitikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.[3]

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul maal* dan *baitul tamwil. Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti *zakat, infaq,* dan *shodaqoh.* Sedangkan *baitut tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan islam.

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atau prinsip bagi hasil, jual beli (ijarah), dan titipan (wadiah). Karena itu, meskipun mirip dengan bank islam, bahkan boleh dikata menjadi cikal bakal dari bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan

---

[3] M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 317.

serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan psikologis bila berhubungan dengan pihak bank.[4]

C. Tujuan dan Fungsi Baitul Maal Wa Tamwil

Baitul Maal Wa Tamwil memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan *unit deficit* (pihak yang kekurangan dana)
2. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
3. Sumber pendapatan, BMT menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKM tersebut.[5]
6. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisie, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalah (Pokusma) dan kerjanya.

---

[4] Nurul Huda and Muhamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), 363.

[5] *Ibid*, 364.

7. Mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih professional dan islami sehingga semakinn utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
8. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.[6]

Sedangkan tujuan *Baitul Maal Wa Tamwil* adalah "untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur".[7]

D. Peran Baitul Maal Wa Tamwil

BMT memiliki peranan sebagai berikut:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara per transaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersifat aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha- usaha nasabah.

---

[6] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2018), 475.

[7] Shochrul Rohmatul Ajija, *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi, Dan Inovasi* (Jawa Tengah: CV Inti Media Komunika, 2020), 41.

3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka penelitian skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

Selain itu peran BMT di masyarakat adalah:

1. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
2. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
3. Penghubung antara kaum kaya dan kaum miskin
4. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah*, *ahsanu 'amala*, dan *salaam* melalui *spiritual communication* dengan dzikir yang *qalbiyah ilahiyah.*[8]

E. Kegiatan Usaha *Baitul Maal Wa Tamwil*

Jenis-jenis usaha BMT yang berhubungan dengan keuangan dapat berupa sebagai berikut:

---

[8] *Ibid*, 365

1. Setelah mendapatkan modal awal berupa toko khusus, selanjutnya BMT memobilisasi dana dengan mengembangkannya dalam aneka simpanan sukarela tabungan umum dengan berasaskan akad mudharabah dari anggota berbentuk:
   a. Simpanan biasa
   b. Simpanan pendidikan
   c. Simpanan haji
   d. Simpanan umroh
   e. Simpanan qurban
   f. Simpanan Idul Fitri
   g. Simpanan walimah
   h. Simpanan aqiqah
   i. Simpanan perumahan (pembangunan dan perbaikan)
   j. Simpanan kunjungan wisata
   k. Simpanan *mudharabah* berjangka (semacam deposito 1, 3, 6, dan 12 bulan)

   Dengan akad *wadiah*(titipan tidak berbagi hasil) diantaranya:
   a. Simpanan *yad al-amanah* titipan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk disampaikan kepada yang berhak.
   b. Simpanan *yad ad-damanah* giro yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh penyimpan.

2. Kegiatan pembiayaan atau kredit usaha kecil bawah mikro dan kecil antara lain dapat berbentuk:
   a. Pembiayaan *mudharabah*, yaitu pembiayaan modal dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
   b. Pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
   c. Pembiayaan *murabahah*, yaitu pemilikan barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo.
   d. Pembiayaan *ba, y bi sanam ajil,* yaitu kepemilikan barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan.
   e. Pembiayaan qard al-hasan yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian kecuali sebatas biaya administrasi.[9]

F. Pembinaan

Menurut Miftah Thoha dalam bukunya mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.

2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pambaharuan dan perubahan (change).

[9]M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) 330–31.

3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.[10]

Pembinaan sebagaimana yang dimaksudkan dalam undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 60, pasal 61 dan pasal 62 dilakukan dengan memperhatikan keadaan dan kepentingan ekonomi nasional. Serta pemerataan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yaitu:

1) Menciptakan dan mengembangkan kondisi yang mendoong pertumbuhan koperasi. Sub indikatornya adalah:
   a) Memberikan kesempatan usaha yang seluas-luasnya kepada koperasi
   b) Meningkatkan dan memantapkan kemampuan Koperasi agar menjadi Koperasi yang sehat, tangguh, dan mandiri
   c) Mengupayakan tata hubungan usaha yang saling menguntungkan antar koperasi dengan badan usaha lainnya.
2) Memberikan bimbingan,kemudahan, dan perlindungan kepada Koperasi ya Sub indikatornya adalah :
   a) Membimbing koperasi yang sesuai dengan kepentingan ekonomi anggotanya.

[10]Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 16

b) Mengembangkan dan membantu pelaksanaan penyuluhan, pelatihan dan penelitian Koperasi;
c) Memperkokoh permodalan Koperasi dan mengembangkan lembaga keuangan koperasi;
d) Mengembangkan bidang usaha koperasi dan kerja sama yang saling menguntungkan antar koperasi
e) Memberi bantuan konsultasi guna membantu permasalahan yang dihadapi oleh koperasi.[11]

Pembinaan yang dimaksudkan disini yaitu BMT bisa membantu usaha anggota agar bisa lebih baik lagi. Misalnya seminggu sekali pihak BMT mengumpulkan anggotanya untuk dibina dan diawasi usahanya apakah usaha yang dijalankan berjalan dengan baik atau tidaknya, setelah itu diberikan solusi agar usahanya bisa lebih berkembang, pihak BMT juga harus bisa berkonstribusi secara langsung terkait usaha anggotanya.

G. Usaha

1. Pengertian UMKM

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Bank Indonesia mendefinisikan usaha mikro yaitu usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin dan dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana. Lapangan usaha

[11] Ibid, 18

mudah untuk *exit* dan *entry*. Usaha ini memiliki pekerja kurang dari 5 orang termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.[12]

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha ini memiliki pekerja 5-19 orang.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai dimaksud dalam Undang-Undang.[13]

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pada intinya UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil dan usaha mikro dan usaha menengah.

Menurut pasal 06 UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

---

[12]Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 3.

[13]Mukti Fajar, *UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 112.

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1) Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha.

2) Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

1) Mempunyai kekayaan lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

2) Mempnyai hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000.

2. Ciri-Ciri UMKM

a. Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut:

1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berubah.

2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.

3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan usaha.

4) Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki kewirausahaan yang memadai.
5) Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir.
6) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

b. Ciri-ciri usaha kecil adalah sebagai berikut:
1) SDM nya sudah lebih maju, rata-rata pendidikanya SMA dan sudah ada pengalaman usaha.
2) Pada umumnya sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha.
3) Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
4) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, namun belum dapat membuat perencanaan bisnis, studi kelayakan dan skripsi kredit kepada bank, sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultasi/pendampingan, tenaga kerja yang dipekerjakan antara 5-19 orang.

c. Ciri ciri usaha menengah adalah sebagai berikut:

1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.
2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaiana atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dan lain-lain.
4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, dan upaya pengelolaan lingkungan.
5) Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
6) Peda umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.[14]

3. Indikator Keberhasilan suatu Usaha

Menurut Henry Faizal Noor mengemukakan bahwa keberhasilan usaha terdiri dari 5 indikator yaitu:

a. Laba

b. Produktifitas dan efisiensi

[14]Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, 4–5.

c. Daya saing

d. Kompetensi dan etika usaha

e. Terbangunnya citra yang baik.[15]

Kesuksesan suatu bisnis usaha tergantung pada ide, peluang dan pelaku bisnis.Pelaku bisnis harus mampu menciptakan ide – ide baru agar dapat memberikan nilai lebih (*value*) kepada konssumen.Selain itu pelaku bisnis juga harus mampu untuk melihat peluang bisnisyang berkembang.Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang.Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan.[16]

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha.

---

[15]Sunan Purwa Aji, "Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhsilan Usaha, " *Journal Of Business Management Education* 3, no. 3 (Desember 2018): 113.

[16]Kadek Agus Suamarwan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka Di Desa Bulian, Kubut Ambahan), " *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2015): 3.

4. Faktor yang Menghambat Usaha

Faktor yang menghambat usaha dapat dilihat dari dua aspek, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam Usaha itu sendiri maupun persoalan eksternal yang berasal dari luar usaha.

a. Faktor Internal

Persoalan yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya permodalan usaha

Masalah keterbatsan modal memang kerap terjadi dalam pengembangan usahan. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya usaha mikro dan usaha kecil merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal usaha dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal usaha dari pihak lain (bank atau lembaga keuangan lainnya) sulit untuk diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank sulit untuk dipenuhi Usaha mikro dan kecil.

2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas

Sebagian besar usaha mikro dan usaha kecil merupakan usaha keluarga yang turun menurun dan tumbuh secara tradisional.Keterbatasan sumber daya manusia baik itu dari pendidikan formal maupun pengetahuan dan ketrampilannya sangat berpengaruh pada kemampuan usaha mikro dan kecil untuk

mengembangkan usahanya. Persoalan sini nantinya akan berimbas pada sulitnya usaha mikro dan kecil untuk menyesuaikan perkembangan teknologi untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

3) Lemahnya jaringan dan kemampuan penetrasi pasar

Sebagian besar usaha mikro dan kecil merupakan unit usaha keluarga yang mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid dan mapan serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau pasar internasional.[17]

b. Faktor Eksternal

1) Iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif

Kebijaksanaan pemerintah dalam mengembangkan usaha mikro dan usaha kecil belum sepenuhnya membuat iklim usaha menjadi kondusif, meskiput dari tahun ke tahun terus diperbaiki. Hal ini bisa dilihat adanya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar.

[17]Sakur, "Kajian Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Surakarta), " *Spirit Publik* 7, no. 2 (n.d.): 92.

2) Keterbatasan sarana dan prasarana

Terbatasnya akses terhadap informasi terkait kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki tidak bisa berkembang mengikuti kemajuan usaha yang diharapkan. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total *factor productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat. Keterbatasan teknologi, khususnya usaha-usaha rumah tangga (mikro) disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau menyempurnakan proses produksi, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi atau mesin-mesin dan alat-alat produksi baru dan keterbatasan SDM yang dapat mengoprasikan mesin-mesin baru atau melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi.

3) Dampak otonomi daerah

Dalam otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan membuat kebijakan untuk masyarakat setempat. Sistem disentralisasi ini tentunya akan banyak mempengaruhi para pelaku bisnis kecil dan menengah. Jika kebijakan ini tidak dibuat untuk mendukung pelaku bisnis kecil maka akan menurunkan daya saing usaha mikro dan usaha kecil.

4) Dampak pasar bebas

Globalisasi dan pasar bebas telah menimbulkan efek ngetif yang luar biasa bagi industri menengah ke bawah di Indonesia, khususnya UMKM. Masuknya produk-produk dari China dengan harga yang relatif murah telah melemahkan posisi UMKM di pasar lokal maupun nasional.

5) Terbatasnya akses pasar

Salah satu aspek terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh UMKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik di pasar domestik dari produk-produk serupa buatan industri besar dan impor, maupun di pasar ekspor. Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil.

6) Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro di Indonesia, terutama dalam aspek-aspekenterpreunership, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akuntasi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.[18]

[18] *Ibid*, 93.

7) Keterbatasan *finansial*

Usaha mikro, khususnya di Indonesia menghadapai dua masalah utama dalam aspek finansial: mobilisasi modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, seperti finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan *output* jangka panjang. Kendala ini disebabkan karena lokasi bank yang terlalu jauh bagi banyak pengusaha yang tinggal di daerah yang relatif terisolasi, persyaratan terlalu berat, urusan administrasi terlalu bertele-tele, dan kurang informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada dan prosedur.

Menurut Lestari (2007) untuk memenuhi kebutuhan masalah permodalan, UMKM paling tidak menghadapi 4 masalah, yaitu:

a. Masih rendahnya atau terbatasnya akses usaha mikro terhadap berbagai informasi, layanan, fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal, baik bank maupun non bank misalnya dan BUMN, ventura.
b. Prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu, kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha.
c. Tingkat bunga yang dibebankan dirasa masih tinggi.

d. Kurangnya pembinaan, khususnya dalam managemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan skripsi dan lain sebagainya.[19]

5. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesusai bagi kemajuan diri mereka masing masing. Makna dasar pemberdayaan berarti membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan, memberikan kekuasaan atau wewenang agar seseorang atau sekelompok orang memiliki kemampuan dan keberdayaan (*to give power authority to dan to give ability to or enable (Oxford dictionary*).

Upaya kearah pemberdayaan usaha kecil sesungguhnya mengandung stigma negatif dimana usaha kecil sebagai usaha yang memiliki ketidakberdayaan. Pada sisi lain, pemberdayaan usaha kecil mengisyaratkan fakta adanya dikotomi antara dua kekuatan yang semestinya berdampingan secara sinergik, yaitu usaha kecil sebagai representasi dari ekonomi rakyat versus ekonomi kuat.[20]

Pemberdayaan masyarakat yaitu proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social untuk

---

[19]*Ibid*, 94.

[20] Muhammad, *Lembaga keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 33

memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bias terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

Tahapan pemberdayaan meliputi:

a. Seleksi Lokasi/Wilayah

   Selesksi wilayah dilakukan sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga, pihak pihak terkait dan masyarakat. Seleksi lokasi dilakukan untuk menentukan tempat atau wilayah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang diinginkan.

b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

   Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dilalog dengan masyarakat. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat di dalam program.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

   Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Tahap ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat serta sumber daya alam dan sumber daya manusia. Gambaran ini akan memberikan dasar penyusunan rencana kegiatan pengembangan.

d. Pemandirian Masyarakat

Arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatanya. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran terus-menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya.

Pemberdayaan UMKM yaitu harus berpatokan pada kerangka pikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), karena sesungguhnya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya;
2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) yang memerlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana, meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya; dan

3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*saving*), yaitu dengan memberikan perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah, namun melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena melindungi adalah upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.[21]

[21] Ujianto Singgih Prayitno, *PemberdayaanMasyarakat* (Yogyakarta: Azza Grafika, 2013), x

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *field research* adalah suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan atau di tempat penelitian yang dijadikan sebagai tempat untuk menganalisis keadaan sebagaimana yang terjadi dilapangan.[1] Terkait penelitian lapangan yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu data kualitatif yang di analisis dan diambil kesimpulan.Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan atau menjelaskan sesuatu mengenai situasi yang sedang terjadi.[2] Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan fakta yang terjadi berdasarkan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan peran BMT dalam pemberian modal dan pembinaan terhadap UMKM.

---

[1]Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 9.

[2]*Ibid*, 10

B. Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan atau data yang didapat secara langsung.[3] Untuk hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan atau datang ke lokasi BMT Mitra Sejahtera mandiri Bumi Nabung guna mendapatkan data secara langsung mengenai judul penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer nya adalah manajer serta admin pembiayaan BMT Mitra Sejahtera mandiri Bumi Nabung dan Anggota Pembiayaan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sebuah sumber data yang didapatkan tidak secara langsung namun melalui perantara seperti seseorang atau juga bisa didapatkan dari dokumen.[4] Data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, dan hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untukmenyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu.

---

[3] *Ibid*, 12
[4] *Ibid*, 12

Observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diripada kegiatan yang dilakukan oleh subjek.[5] Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan turun kelapangan untuk melihat dan mengetahui peran BMT dalam pemberian modal dan pembinaan terhadap UMKM.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara mendapatkan penjelasan untuk hasil penelitian dengan sistem tasnya jawab dengan berhadapan langsung antara penanya dengan narasumber.[6] Jenis wawancara menurut Rubin dibagi menjadi 3 yakni:

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara jenis ini, peneliti memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan, jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh respon atau responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti. Jenis wawancara ini sering disebut dengan istilah pembicaraan informal.

b. Wawancara semi terstruktur

Dalam jenis wawancara ini, pewawancara lebih mengarahkan pembicaraan lebih terarah. Pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan akan tetapi topik atau isu-isulah yang menentukan arah pembiacaraan. Jenis wawancara ini sering disebut dengan wawancara fokus formal.

---

[5] M. Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 133.

[6] *Ibid*, 134

c. Wawancara Terstruktur

Wawancara jenis ini berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan. Tentu saja waktu yang dibutuhkan juga lebih singkat.[7]

Terkait dengan penelitian ini peneliti memakai teknik wawancara semi terstruktur, sebab wawancara semi terstruktur lebih independen daripada dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah mendapatkan persoalan secara lebih luas dengan membawa pedoman wawancara berupa pertanyaan yang disusun secara sistematis dan dapat menanyakan hal-hal yang terkait mengenai penjelasan yang sudah di paparkan.Bentuk wawancara ini di gunakan untuk mempermudah mencapai suatu tujuan. Peneliti memakai teknik ini, sebagai carauntuk mendapatkan data yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti dari lokasi penelitian.

Peneliti mencari informasi melalui wawancara dengan manajer serta admin pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung dan anggota pembiayaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Salah satu teknik pegumpulan data yang digunakan untuk mencari data historis.[8] Tujuan dari teknik ini sendiri yaitu guna menemukan

[7] *Ibid*, 134
[8] *Ibid*, 135

sesuatu dari lokasi penelitian berupa dokumen, baik dokumen yang meliputi tulisan ataupun gambar.[9]

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan mengenai lokasi penelitian yakni di BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa lembaran sejarah, visi, misi, brosur, struktur organisasi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses menguraikan apa yang sedang diteliti dan dokumentasi yang ingin di dapat, sehingga peneliti dengan mudah memahami hasil yang di dapatkan.[10] Teknik yang di pakai adalah metode analisa data kualitatif dengan mengsgunakan cara berfikir induktif. Data kualitatif berupa penjelasan dalam bentuk uraian-uraian yang diangkat dari informasi yang di dapat dari sumber data primer dan sekunder.

Data tersebut selanjutnya di analisa menggunakan metode berfikir induktif. Dalam penerapannya cara berfikir induktif dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap suatu hal yang diperoleh dari data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga kemudian ditarik kesimpulannya guna mengetahui peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi dalam pemberian modal dan pembinaan terhadap UMKM.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 396.
[10] *Ibid*, 398

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Berdirimya BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung

1. Sejarah Berdirinya BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah Mitra Sejahtera Mandiri berdiri atas hasil pemikiran beberapa tokoh masyarakat didesa Bumi Nabung Ilir yang ingin mengiatkan kegiatan ekonomi rakyat yang mayoritan pekerjaan dari masyarakat khusunya Kampung Bumi Nabung Ilir dan umumnya Kecamatan Bumi Nabung adalah pedagang dan petani, maka dibentuklah usaha bersama yang bersifat permanen dan mengikat. Sejarah singkat berdirinya BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung di awali dari 3 kali pertemuan atau rapat kecil oleh para penggagas berdirinya BMT di kediaman Bapak Sudarmaji, Bapak Sugito, dan Bapak Hari Murti, untuk pertemun yang pertama menghasilkan keputusan terbentuknya Pengurus dan Dewan Pengawas dengan keanggotaan sementara berjumlah 17 orang, dilanjutkan dengan rapat kedua di kediaman Bapak Sugito pada Tanggal 27 Mei 2011 yang menghasilkan keputusan nama BMT yaitu Mitra Sejahtera Mandiri dengan jumlah anggota 35 orang dan sebagai dasar pengajuan untuk dibuatkan akta pendirian atau badan hukum operasional.

Sedangkan pada pertemuan ketiga menghasil keputusan tentang kapan dimulainya operasional kantor yang diputuskan tanggal

01 Agustus 2011 dengan jumlah anggota 47 orang. Permodalan yang dihimpun dari anggota berupa simpanan pokok dan simpanan wajib serta Simpanan Pokok Khusus. KSPPS BMT Mitra Sejahtera mandiri berkedudukan kurang lebih 100 m dari pasar Bumi Nabung. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Mitra Sejahtera Mandiri Lampung (KSPPS BMT MSML) didirikan enam tahun lalu, tepatnya pada tanggal 06 Mei 2011 dengan nama Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Mitra Sejahtera Mandiri berbadan hukum koperasi.

Legalitas tersebut tertuang dalam Akte Pendirian yang dikeluarkan oleh Kantor Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Lampung Tengah dengan Nomor Badan Hukum No. 23/BH/X.2/VII/2011.

Sebagai lembaga yang patuh terhadap ketentuan hukum yang berlaku kini KSPPS BMT Mitra Sejahtera Mandiri telah bertransformasi mengikuti regulasi terbaru, sebagaimana amanah Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 10 Tahun 2015. Transformasi besar hasil rapat perubahan anggaran dasar tersebut diantaranya terdiri dari; nama, dan adanya penambahan dewan pengawas syariah. Nama Mitra Sejahtera Mandiri berubah menjadi Mitra Sejahtera Mandiri Lampung (MSML), dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan

Pembiayaan Syariah (KSPPS), dan adanya penambahan struktur lembaga berupa Dewan Pengawas Syariah (DPS).[1]

2. Struktur Organisasi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung

Struktur organisasi yang baik maka tersusunlah juga suatu perusahaan atau lembaga dengan baik, maka dalam organisasi perlu adanya struktur organisasi. Adapun Struktur organisasi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung meliputi kepengurusan di antaranya:

[1] Dokumentasi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, 12 Juli 2021.

Struktur Organisasi

BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung

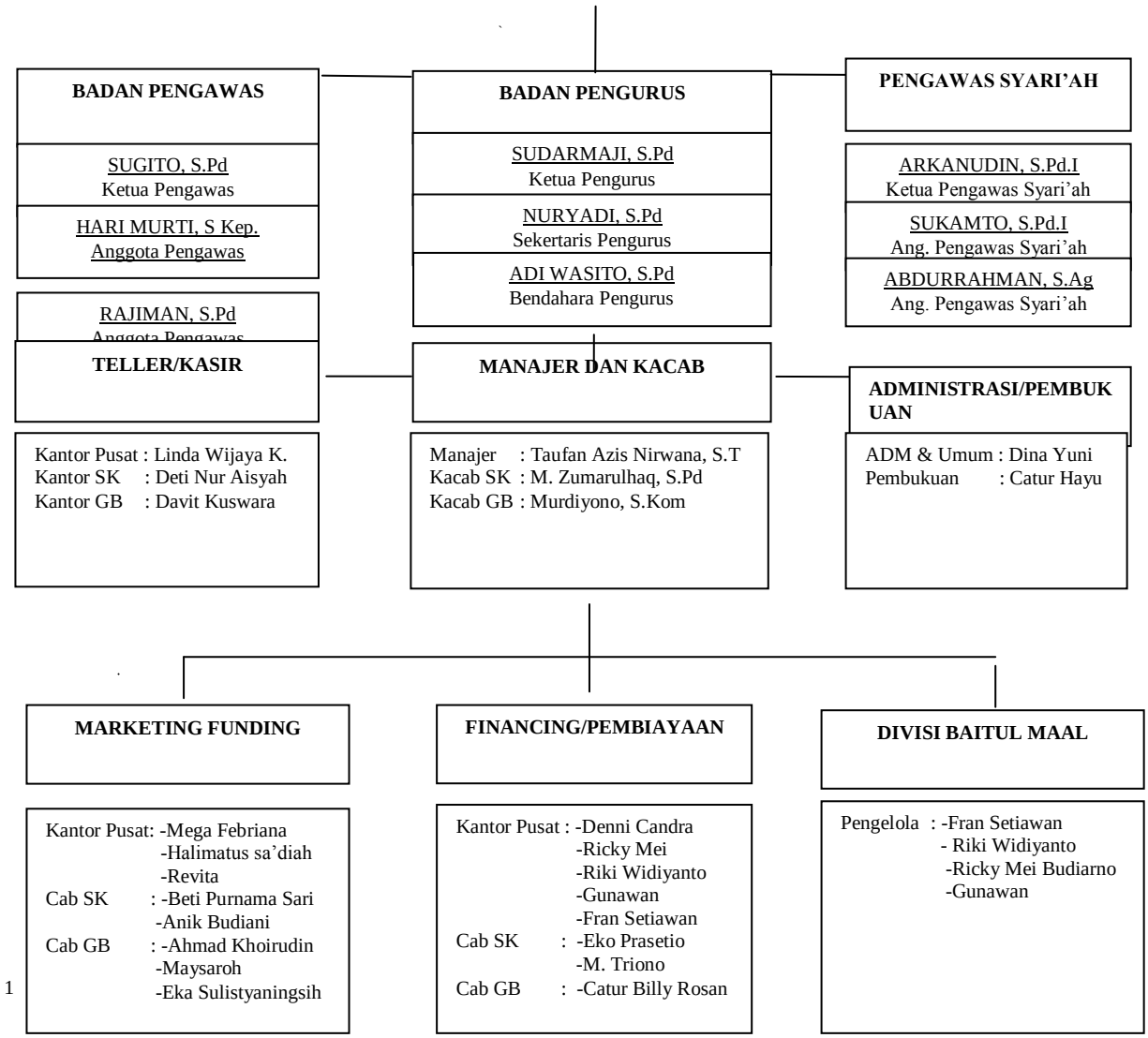

[1]Dokumentasi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, 12 juli 2021

3. Produk-Produk BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung

   a. Produk Simpanan

      1) Simpanan Suka Rela (sirela)

         Simpanan suka rela bagi keluarga yang ingin berinvestasi untuk kebutuhan masa depan. Setoran minimal Rp. 5.000, bisa diambil sewaktu-waktu selama jam buka kantor. Bagi hasil akan diberikan setiap akhir bulan.

      2) Simpanan Pendidikan (sidik)

         Simpanan yang bertujuan untuk biaya pendidikan bagi putra-putrinya. Setoran minimal Rp. 5.000. Waktu pengambilan 1 tahun 2 kali yaitu pada akhir semester 1 dan akhir semester 2.

      3) Simpanan Idul Fitri (sidul)

         Simpanan yang bertujuan untuk keperluan menjelang hari raya. Simpanan ini cocok buat ibu-ibu rumah tangga. Setoran bisa dilakukan sewaktu-waktu dengan jumlah setoran minimal Rp. 5000. Penarikan menjelang hari raya.

      4) Simpanan Qurban

         Simpanan bagi anda yang ingin merencanakan menyembelih hewan qurban pada saat hari raya qurban. Setoran minimal Rp. 20.000. Setoran bisa dilakukan sewaktu-waktu dan penarikan boleh dilakukan minimal satu bulan menjelang hari raya qurban.

      5) Simpanan Berjangka Syari’ah (sijaka)

Merupakan salah satu satu produk istimewa simpanan kami untuk diperuntukkan bagi anda para aghniya yang ingin berinvestasi. Simpanan akan dikelola secara syari'ah dengan bagi hasil yang bersaing. Kami menawarkan jangka waktu investasi yaitu:

>3 bulan

>6 bulan

>9 bulan, dan

>12 bulan

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan *Murabahah*

Merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli barang pada harga asal ditambah keuntungan yang disepakati dimana pihak BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung selaku penjual dan anggota selaku pembeli. Pembayaran dapat dilakukan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama. Pembiayaan ini cocok untuk yang membutuhkan tambahan asset namun kekurangan dana untuk melunasinya secara tunai.

Adapun persyaratan dalam proses pembiayaan *murabahah* antara lain:

a) Fotocopy KTP/SIM suami istri 1 lembar

b) Fotocopy kartu keluarga 1 lembar

c) Pas foto 3x4 suami istri 1 lembar

d) Fotocopy jaminan pembiayaan

e) Persyaratan dimasukan dalam map.[6]

2) Pembiayaan *Mudharabah*

Merupakan pembiayaan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan nisbah/proporsi yang disepkati. Pembiayaan ini dapat disalurkan untuk berbagai jenis usaha yakni perdagangan, perindustrian, pertanian, dan lain-lain. Adapun untuk persyaratannya tidak jauh berbeda dengan persyaratan dari pembiayaan *murabahah.*

3) Pembiayaan *Musyarakah*

Merupakan pembiayaan yang diberikan dimana BMT dan anggota bekerja sama dalam hal penyertaan modal dan pengelolaan usaha secara bersama-sama. Keuntungan dibagi kepada seluruh pihak sesuai dengan nisbah yang disepakati. Adapun persyaratan untuk pembiayaan ini tidak jauh berbeda juga dengan jenis produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Mitra Sejahtera Mandiri sebelumnya.[7]

4. Jumlah Data Angota BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung

Jumlah anggota BMT MItra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung pada tahun 2018, 2019, dan 2020 yaitu:

[6] Dokumentasi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, 12 Juli 2021.
[7] Dokumentasi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Lampung, 12 Juli 2021.

Tahun	Anggota yang Menabung	Anggota Pembiayaan	Anggota Pembiayaan UMKM	Jumlah Pembiayaan
2018	2884	349	103	Rp 540.000.000
2019	3137	413	124	Rp 922.500.000
2020	3238	507	152	Rp 1.431.000.000

Adapun karakter 5 anggota pembiayaan yang akan diwawancarai yaitu anggota yang memiliki usaha di desa Bumi Nabung Ilir, dan rata-rata menjalankan sudah menjalankan usaha dengan modal sendiri dan mengajukan pembiayaan di BMT untuk mengembangkan usahanya, anggota tersebut antara lain:

1) NAS, memliki usaha fotocopy
2) TI, memliki usaha boba dan sosis bakar
3) CR, memliki usaha jual beli burung merpati
4) IS, memliki usaha warung sembako
5) SA, memliki usaha bakso dan mi ayam

B. Peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung dalam Pemberian Modal dan Pembinaan terhadap Pemberdayaan UMKM

Wawancara kepada manajer BMT Mitra Sejahtera Mandiri yaitu TAN, saat peneliti bertanya “apa peran yang telah dilakukan oleh BMT untuk membantu UMKM di desa Bumi Nabung?” beliau menjawab:

> “Peran kita sama seperti lembaga keuangan syariah lainnya yaitu memberikan pembiayaan. Sektor bisnis kita kan kesana,

> kita kan pasti kesana, pembiayaan itu kan untuk meningkatkan permodalan, tujuan kita ya kesana sih karena sektor kita kan sektor keuangan, ada juga pembinaan, monitoring."[2]

beliau mengatakan kegiatan yang telah dilakukan BMT untuk membantu UMKM adalah dengan memberikan akses permodalan, artinya banyak pemilik usaha mikro masih mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan. BMT Mitra Sejahtera Mandiri sama seperti lembaga keuangan lain yang bergerak di bidang pemberian dan penyaluran dana, artinya BMT memberikan pembiayaan kepada anggotanya untuk menambah modal usaha mereka dan diharapkan usaha yang dikelola anggotanya dapat berjalan dengan baik, sehinga dapat meningkatkan usaha mereka.

Kendala yang dialami BMT dalam meningkatkan usaha anggotanya adalah anggota kesulitan dalam mengelola usaha mereka, anggota kurang memehami tentang tata kelola usaha dengan baik, seperti kesulitan memasarkan produknya, kesulitan dalam meningkatkan daya saing, serta pengelolaan keuangan yang kurang maksimal, hal ini bisa menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah. Solusi yang dilakukan BMT untuk menghadapi kredit macet yaitu dengan cara melakukan kunjungan ke rumah anggota untuk memotivasi anggota untuk lebih baik dalam mengelola keuangan serta mencari tau apa penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Setelah mengetahui permasalahan yaitu mengidentifikasi usaha yang akan dilakukan. Usaha yang dilakukan adalah

[2] Wawancara dengan Bapak TAN (Manajer BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung) 12 Juli 2021

melakukan penagihan terus sampai anggota mengembalikan pinjaman tersebut.

Wawancara yang dilakukan kepada *Account Officer* pembiayaan yaitu RMB, beliau mengatakan bahwa produk yang ditawarkan oleh BMT kepada para pelaku UMKM yaitu ada dua, yaitu produk simpanan dan produk pembiayaan, didalam produk pembiayaan terdapat akad murabahah, akad musyarakah, dan akad mudharabah. Jumlah pembiayaannya minimal Rp 1.000.000 dan maksimal Rp 50.000.000.

Menurut Ricky Mei Budiarno, dalam kebijakan pembiayaan *murabahah* tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan syariah lainnya yaitu dilakukan untuk pembelian pesanan yang dimana pada umumnya lembaga keuangan syariah tidak akan memesan kepemasok sebelum ada pesanan dari calon pembeli.

Selanjutnya dalam pelaksanaan akad tersebut anggota harus mengikuti proses dari awal yaitu proses pengajuan pembiayaan dimana anggota diminta untuk memenuhi persyaratan anggota, dilanjutkan dengan proses analisa pembiayaan sebelum dilakukan proses pencairan pembiayaan. Dalam pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut hal yang sangat harus diperhatikan adalah proses analisa calon anggota pembiayaan untuk menghindari kemungkinan besar terjadinya pembiayaan bermasalah.

Adapun persyaratan dalam proses pembiayaan *murabahah* antara lain:

1. Fotocopy KTP/SIM suami istri 1 lembar
2. Fotocopy kartu keluarga 1 lembar

3. Pas foto 3x4 suami istri 1 lembar
4. Fotocopy jaminan pembiayaan
5. Persyaratan dimasukan dalam map.[3]

Wawancara dilakukan kepada 5 anggota yang beralamat di Desa Bumi Nabung Ilir, dan termasuk kriteria usaha mikro. Jenis pembiayaan yang dilakukan oleh angota adalah pembiayaan murabahah dengan plafond rata-rata Rp 3.000.000 sapai Rp 10.000.000. Omzet perbulan rata-rata sebelum diberikan pinjaman oleh BMT yaitu Rp 500.000 sampai Rp 1.000.000, setelah diberikan pinjaman oleh BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, rata-rata penghasilan perbulan yaitu meningkat dan berkembang, namun ada juga yang tidak berkembang.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat keseluruhan 507 anggota BMT Mitra Sejahtera Mandiri yang telah diberikan pembiayaan tahun 2020, dimana anggota yang memliki usaha sebanyak 152 anggota di Kecamatan Bumi Nabung, Rumbia, dan Seputih Surabaya.

NAS, memliki usaha fotocopy, beliau memulai usahanya sejak tahun 2018, yang menjalankan usaha tersebut adalah beliau sendiri dan dibantu istrinya. Pangsa pasarnya adalah semua orang. NAS menjalankan usaha dengan modal sendiri dan mengajukan pembiayaan di BMT untuk mengembangkan usahanya. Jenis pembiayaannya yaitu pembiayaan

[3] Wawancara dengan Bapak RMB (AO Pembiayaan), 12 Juli 2021

Murabahah, dan plafond yang diterima Bapak NAS yaitu Rp 10.000.000 untuk manambah barang dagangan seperti ATK, aneka macam jajan dan aneka macam es, omzet perbulan sebelum diberikan pembiayaan yaitu sekitar Rp 1.500.000 dan omzet perbulan setelah diberikan pembiayaan oleh BMT tidak menentu, yakni berkisar antara Rp 900.000 sampai Rp 1.200.000.

Menurut NAS saat peneliti bertanya "apa yang menyebabkan usaha Bapak menurun"? beliau mengatakan bahwa:

> "Karena kan dulu saya membuka usaha fotocopy itu tidak banyak pesaing, masih fotocopy saya yang berdiri, jadi kan semua masyarakat itu larinya kalau mau fotocopy atau ngeprint itu masih lari ke fotocopy saya, dan sekarang kan untuk usaha fotocopy itu banyak yang mendirikan, jadikan pesaingnya semakin banyak gitu. Jadi sekarang fotocopy saya sedikit sepi"

Lalu peneliti bertanya lagi "apa yang dilakukan pihak BMT terhadap usaha bapak? Apakah ada pembinaannya atau tidak? Beliau menjawab:

> "Pihak BMT pernah memberitahu saya, karna kan sekarang fotocopy saya sepi ya, waktu itu saya dikasih tahu untuk lebih baik lagi dalam mengelola keuangan, biar ngga telat bayar, karna kan waktu itu saya pernah telat bayar."[4]

Perkembangan usaha NAS setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT yaitu sedikit berkurang, hal ini karena banyaknya daya saing antar usaha tersebut, pembinaan yang dilakukan pihak BMT juga kurang maksimal karena pihak BMT hanya memberikan saran untuk menangani pembiaayan bermasalah saja, tidak ke pengembangan usahanya. Tahap

[4] Wawancara dengan Bapak NAS, Anggota Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri, 18 Juli 2021

pemberdayaan nya juga kurang maksimal karena BMT hanya bisa menerapkan tahap *enabling* yaitu hanya memberikan saran untuk mengelola keuangan agar lebih baik dan tahap *empowering* yaitu BMT sudah memberikan tambahan modal untuk anggotanya. Sedangkan untuk tahap *saving,* BMT belum bisa menerapkannya, karena BMT belum bisa melindungi anggota yang apabila ada kesulitan dalam mengelola usahanya, misalnya tidak ada jalan pembinaan atau pendampingan. BMT hanya bisa memberikan saran saja tanpa memberikan pembinaan seperti apa proses yang akan dilakukan anggota agar usaha angotanya dapat dikelola dengan baik.

TI, memliki usaha boba dan sosis bakar, beliau memulai usahanya sejak tahun 2019, yang menjalankan usaha tersebut adalah beliau sendiri. Pangsa pasarnya adalah semua orang. TI menjalankan usaha dengan modal sendiri dan mengajukan pembiayaan di BMT untuk mengembangkan usahanya. Jenis pembiayaannya yaitu pembiayaan Murabahah, dan plafond yang diterima TI yaitu Rp 5.000.000 yang digunakan untuk menambah barang dagangannya, omzet perbulan sebelum diberikan pembiayaan yaitu sekitar Rp 500.000-Rp 800.000 dan omzet perbulan setelah diberikan pembiayaan oleh BMT yaitu Rp 1.000.000.

Menurut TI saat peneliti bertanya “bagaimana perkembangan usaha ibu setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT? Dan apakah ada

pembinaan atau pengawasan dari pihak BMT terhadap usaha ibu?" beliau mengatakan bahwa:

> "Alhamdulillah usaha saya lancar mbak, setelah minjem di BMT saya langsung beli barang dagangan lagi, disini kan deket pondok ya jadi banyak banget yang beli, makanya saya minjem uang terus tak tambahin dagangannya, ini ada jajanan, terus ada mainannya jugak. Jadi ya setelah ada pondok disini mulai rame dagangan saya." "kalau untuk pembinaan tidak ada mbak, setelah dikasih pembiayaan ya tidak ada lagi mba, mungkin pihak BMT kesini cuman meminta angsuran bulanan.[5]

Perkembangan usaha TI setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT yaitu lumayan meningkat. Hal ini karena didekat usaha TI ada pondok pesantren, jadi TI bisa dengan mudah mengembangkan usahanya. Setelah mendapatkan tambahan modal dari BMT, TI memutuskan untuk menambah barang dagangannya. Untuk pembinaan dari pihak BMT terhadap usaha TI tidak ada, karena BMT hanya fokus ke pemberian modal saja tanpa melihat perkembangan usaha dari anggotanya. Tahap pemberdayaan yang dilakukan BMT juga kurang maksimal, BMT hanya bisa menerapkan tahap *empowering* saja, yaitu hanya bisa memberikan tambahan modal kepada anggotanya. Untuk tahap *enabling* dan *saving* BMT juga belum bisa menerapkannya karena BMT hanya memberikan tambahan modal saja, tanpa melihat bagaimana perkembangan usaha yang dijalani oleh anggota.

[5] Wawancara dengan Ibu TI, Anggota Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri, 19 Juli 2021

CR, memliki usaha jual beli burung, beliau memulai usahanya sejak tahun 2019, yang menjalankan usaha tersebut adalah beliau sendiri, pangsa pasarnya yaitu semua orang. CR menjalankan usaha dengan modal sendiri dan mengajukan pembiayaan di BMT untuk mengembangkan usahanya. Jenis pembiayaannya yaitu pembiayaan Murabahah, dan plafond yang diterima CR yaitu Rp 5.000.000, omzet perbulan sebelum diberikan pembiayaan yaitu sekitar Rp 700.000-1.000.000 dan omzet perbulan setelah diberikan pembiayaan oleh BMT Rp 500.000.[6]

Perkembangan usaha CR setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT yaitu berkurang, hal ini dikarenakan daya saing antar usaha tersebut, serta tambahan modal modal dari BMT yang dirasa kurang untuk mengembangkan usaha tersebut. Untuk pembinaan dari pihak BMT terhadap usaha CR tidak ada, ksrena BMT hanya fokus ke pemberian modal saja tanpa melihat perkembangan usaha dari anggotanya. Tahap pemberdayaan yang dilakukan BMT juga kurang maksimal, BMT hanya bisa menerapkan tahap *empowering* saja, yaitu hanya bisa memberikan tambahan modal kepada anggotanya. Untuk tahap *enabling* dan *saving* BMT juga belum bisa menerapkannya karena BMT hanya memberikan tambahan modal saja, tanpa melihat bagaimana perkembangan usaha yang dijalani oleh anggota.

[6] Wawancara dengan Bapak CR, Anggota Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri, 21 Juli 2021

IS, memliki usaha warung sembako, beliau memulai usahanya sejak tahun 2014, yang menjalankan usaha tersebut adalah beliau sendiri, pangsa pasarnya yaitu semua orang. IS menjalankan usaha dengan modal BMT mengajukan pembiayaan di BMT untuk tambahan modal usaha. Jenis pembiayaannya yaitu pembiayaan Murabahah, dan plafond yang diterima IEbu I yaitu Rp 3.000.000, omzet perbulan sebelum diberikan pembiayaan yaitu sekitar Rp 900.000 dan omzet perbulan setelah diberikan pembiayaan oleh BMT yaitu sama saja.[7]

Perkembangan usaha IS setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT yaitu sama saja, artinya tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini dikarenakan tambahan modal yang dimiliki IS tidak digunakan untuk pengembangan usaha, melainkan untuk menambah barang dagangan saja, karena banyak pembeli yang memiliki hutang jadi IS mengajukan pembiayaan hanya sekedar untuk menambah modal usaha untuk membeli barang dagangan saja. Untuk pembinaan dari pihak BMT terhadap usaha IS juga tidak ada. Tahap pemberdayaan yang dilakukan BMT juga kurang maksimal, BMT hanya bisa menerapkan tahap *empowering* saja, yaitu hanya bisa memberikan tambahan modal kepada anggotanya. Untuk tahap *enabling* dan *saving* BMT juga belum bisa menerapkannya karena BMT hanya memberikan tambahan modal saja, tanpa melihat bagaimana perkembangan usaha yang dijalani oleh anggota.

[7] Wawancara dengan Ibu IS, Anggota Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri, 23 Juli 2021

SA, memliki usaha bakso dan mi ayam, beliau memulai usahanya sejak tahun 2017, yang menjalankan usaha tersebut adalah beliau sendiri dan dibantu istrinya, pangsa pasarnya yaitu semua orang. SA menjalankan usaha dengan modal sendiri dan mengajukan pembiayaan di BMT untuk tambahan modal usaha. Jenis pembiayaannya yaitu pembiayaan Murabahah, dan plafond yang diterima SA yaitu Rp 4.000.000 yang digunakan untuk membuka usaha baru yaitu warung kelontong atau warung sembako dan juga menambah usaha lagi seperti jualan gorenngan, sosis bakar dan aneka macam es, omzet perbulan sebelum diberikan pembiayaan yaitu sekitar Rp 1.000.000 dan omzet perbulan setelah diberikan pembiayaan oleh BMT yaitu Rp 1.300.000.[8]

Perkembangan usaha SA setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT yaitu cukup meningkat. Hal ini karena pihak BMT memberikan tawaran kepada SA untuk menambah barang dagangannya. Pihak BMT menawarakan sejumlah pembiayaan yang digunakan untuk mengembangkan usaha SA, mengingat usaha bakso dan mie ayam yang dijalankan SA sangat rame. BMT memberikan peluang kepada SA untuk membuka warung sembako, karena disekitar tempat jualan usaha SA masih belum terlalu banyak warung sembako. Lalu SA setuju untuk mengajukan pembiayaan di BMT Mitra Sejahtera Mandiri. Setelah mendapatkan pembiayaan dari pihak BMT, SA langsung membuka warung sembako dan juga menambah usaha lagi seperti jualan gorenngan,

[8] Wawancara dengan Bapak SA, Anggota Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri, 23 Juli 2021

sosis bakar dan aneka macam es. Tahap pemberdayaannya masih kurang maksimal karena BMT hanya bisa menerapkan tahap *enabling* yaitu hanya memberikan saran untuk membuka usaha baru karena usaha tersebut sangat rame, dan tahap *empowering* yaitu BMT sudah memberikan tambahan modal untuk anggotanya. Sedangkan untuk tahap *saving*, sudah dapat diterapkan namun masih belum maksimal karena setelah diberikan arahan dan diberikan modal, pihak BMT tidak melihat lagi bagaimana perkembangan usaha yang dijalani oleh anggota. Seharusnya pihak BMT bisa konsisten terhadap perannya untuk membantu usaha anggota agar bisa berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer, AO Pembiayaan dan anggota pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, dapat dipahami bahwa BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung hanya memberikan modal pembiayaan kepada anggota dengan tidak memberikan tahapan yang lebih tinggi lagi. Anggota yang telah melakukan pembiayaan pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri mayoritas sudah berkembang tetapi belum signifikan, hal tersebut dikarenakan anggota masih banyak mengalami kesulitan dalam meningkatkan daya saing serta memasarkan atau mempromosikan produknya. Meski demikian, anggota masih dapat mengembangkan usahanya secara bertahap dalam pemberian pelatihan mengenai masalah tersebut.

C. Analilis Peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung dalam Pemberian Modal dan Pembinaan terhadap Pemberdayaan UMKM

Dari data jumlah anggota BMT MItra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung pada tahun 2018, 2019, dan 2020 secara keseluruhan yaitu:

Tahun	Anggota yang Menabung	Anggota Pembiayaan	Anggota Pembiayaan UMKM	Jumlah Pembiayaan UMKM
2018	2884	349	103	Rp 243.000.000
2019	3137	413	124	Rp 295.500.000
2020	3238	507	152	Rp 317.000.000

Dari data diatas dapat diketahui pembiayaan pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp 243.000.000, tahun 2019 sebesar Rp 295.000.000 dan tahun 2020 sebesar Rp 317.000.000. pembiayaan tersebut diberikan kepada anggota pembiayaan yang berasal dari UMKM.

Setelah peneliti menguraikan beberapa hasil wawancara kepada pihak BMT dan Anggota maka peneliti akan melihat teori peranan BMT serta pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang terjadi pada anggota BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung Lampung Tengah.

BMT memiliki beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya. BMT memiliki 4 peran yaitu: *pertama*, menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non islam, BMT sudah bisa melaksanakan peran tersebut, misalnya dengan akad pembiayaan yang tidak mengandung unsur riba. Peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi

Nabung dalam menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam dapat dilihat dari produk pembiayaan dan simpanan yang sesuai dengan prinsip syariah yang dimana prinsip nya menggunakan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil tentunya sudah ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dalam hal ini tentunya BMT Mitra Sejahtera Mandiri bisa menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang mengandung unsur riba.

Kedua, melakukan pembinaan dan pendanaan terhadap usaha kecil Peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri dalam menumbuhkembangkan usaha-usaha seperti dengan pemberian bantuan modal usaha bagi para pelaku usaha yang telah menjadi anggota BMT. Pinjaman yang diberikan oleh BMT kepada anggota BMT yang mempunyai usaha bertujuan agar usaha yang dijalankan dapat tetap eksis dan dapat berkembang Selain bantuan pinjaman yang diberikan, BMT Mitra Sejahtera Mandiri juga melakukan pendampingan usaha dan serta pelayanan yang berupa sosialisasi. Adapun bentuk peranannya pelayanan tersebut yang pertama *capacity building* merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh BMT untuk meningkatkan kapasitas modal bagi pelaku usaha anggota BMT, kedua *programs* yang dimaksud yaitu sebuah rancangan yang akan dilakukan oleh BMT bertujuan untuk dapat mempertahankan usaha para anggota BMT yang memiliki usaha.

Ketiga, melepaskan ketergantungan terhadap rentenir, Kehadiran BMT pada saat ini sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran umat Islam terhadap perekonomian Islam, karena sebelum adanya BMT masyarakat melakukan transaksi ekonomi atau melakukan pengajuan pembiayaan modal usaha kepada rentenir. Dari pengajuan pinjaman kepada rentenir, setiap kali melakukan pengembalian pinjaman, masyarakat harus menambahkan sejumlah nominal uang yang harus dibayarkannya yaitu masyarakat harus membayar bunga pinjamannya, artinya dahulu masyarakat masih belum mengetahui arti riba yaitu tambahan pengembalian pokok pinjaman.

Dengan kehadiran BMT di tengah-tengah masyarakat saat ini diharapkan dapat mengurangi keberadaan rentenir, karena keberadaan rentenir dapat membuat masyarakat menjadi tidak sejahtera. Untuk itu BMT berupaya membuka wawasan dan kesadaran masyarakat dalam pola perekonomian Islam seperti dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat tanpa disertai dengan penambahan pengembalian pokok pinjaman.

Keempat, menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. BMT Mitra Sejahtera Mandiri melakukan kegiatan yaitu salah satunya penggalanan dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah. Dalam penggalangan dana ZIS BMT memberikan 20% setiap tahunnya untuk disalurkan kepada yang membutuhkan.

Dari uraian peran BMT diatas, peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri terhadap kesejahteraan angotanya masih belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari peran BMT sebagai pemberi modal dan pembinaan terhadap anggotanya, BMT sudah bisa memberikan tambahan modal terhadap usaha anggotanya, namun belum bisa konsisten terhadap perannya untuk membina usaha anggota. Setelah anggota diberikan pembiayaan, pihak BMT belum sepenuhnya melakukan pengawasan terhadap usaha anggotanya, BMT hanya memberi saran kepada anggota untuk lebih baik lagi dalam mengelola usahanya dan itu pun juga tidak merata. Ada anggota yang diberikan saran untuk mengembangkan dan ada juga angota yang tidak diberikan saran oleh BMT. Pihak BMT seharusnya bisa berkonstribusi secara langsung dan konsisten terhadap perkembangan usaha anggotanya, misalnya seminggu sekali pihak BMT mengumpulkan anggotanya untuk melakukan pendampingan atau pembinaan kepada usaha angotanya agar usaha yang dijalankan anggotanya bisa lebih berkembang.

Pemberdayaan UMKM yaitu harus berpatokan pada kerangka pikiran itu, upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi yaitu (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), karena sesungguhnya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya; (2) memperkuat potensi atau daya yang

dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) yang memerlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana, meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya; dan (3) memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*saving*), yaitu dengan memberikan perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah, namun melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena melindungi adalah upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.[9]

Berdasarkan hasil penelitian, BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung termasuk dalam kategori *empowering*, karena dalam penerapan pemberdayaan anggota, BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung belum maksimal, BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung hanya fokus pada tahap pemberian pembiayaan saja. Jika terjadi pembiayaan macet maka BMT hanya memberikan solusi yaitu memotivasi anggota untuk lebih baik dalam mengelola keuangan dan BMT memberikan tenggang waktu untuk melunasi sesuai kesepakatan bersama.

Dalam teori pemberdayaan seharusnya BMT dapat melakukan pemberdayaan yang lebih baik lagi dengan tahap *saving* yang melindungi anggota dengan memberikan dana supaya usaha anggota dapat berjalan lebih maju lagi.

---

[9]Ujianto Singgih Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Azza Grafika, 2013), x

Adapun peran BMT dalam pemberdayaan UMKM masih kurang karena hanya fokus pada pemberian pembiayaan saja. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh BMT hanya fokus pada pembiayaan dengan akad *murabahah, musyarakah, mudharabah*, dan lain-lain.Sehingga BMT membantu para usaha mikri hanya dengan membantu lewat sektor komersil saja. Selain itu kendala yang masih menjadi halangan BMT dalam perannya untuk usaha mikro yaitu masih sering terjadi kesulitan anggota dalam meningkatkan daya saing dan mempromosikan produknya, sehingga para usaha mikro masih kurang efektif dalam melaksanakan usahanya tersebut. Selain itu pemberdayaan yang dilakukan BMT belum sepenuhnya untuk mensejahterakan anggota karena pemberdayaan hanya sebatas pembiayaan saja belum sampai pada tahap *saving* yaitu melindungi anggotanya apabila terjadi pembiayaan yang macet .Seharusnya BMT dapat memberdayakan masyarakat dengan tahap *saving*, karena BMT Mitra Sejahtera Mandiri sudah termasuk lembaga keuangan syariah besar yang ada di Lampung, sehingga anggota bisa dibina dan dilindungi oleh BMT Mitra Sejahtera Mandiri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung yaitu:

Peran BMT Mitra Sejahtera Mandiri terhadap kesejahteraan angotanya masih belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari peran BMT sebagai pemberi modal dan pembinaan terhadap anggotanya, BMT sudah bisa memberikan tambahan modal terhadap usaha anggotanya, namun tidak melakukan pembinaan atau pengawasan. Setelah anggota diberikan pembiayaan, pihak BMT tidak melakukan pengawasan terhadap usaha anggotanya, apakah usaha anggota tersebut berkembang atau tidak.

Tahap Pemberdayaan bagi UMKM memiliki 3 tahap yaitu: *enabling, empowering,* dan *saving.* BMT Mitra Sejahtera Mandiri hanya sampai pada tahap *empowering* atau sebatas pada pemberian modal pada sector komersil saja, belum sampai pada tahap *saving* atau melindungi dan membina usaha anggotanya. Pemberdayaan yang dilakukan BMT belum sepenuhnya dapat memberikan kostribusi secara langsung kepada usaha mikro kecil dan menengah kepada para anggotanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1) Bagi Lembaga

Diharapkan kepada BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, agar memberikan pembinaan kepada anggotanya supaya anggota BMT Mitra Sejahtera Mandiri dapat memberdayakan usahanya dan mendapatkan laba yang lebih meningkat. Diharapkan BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung memberikan informasi kepada para usaha mikro tentang bagaimana cara memasarkan produk mereka dan cara mengelola keuangan mereka dengan baik agar usaga dapat berkembang lebih maju.

2) Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi Pihak Lain-Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat yang akan melakukan pembiayaa di suatu lembaga keuangan yaitu BMT dapat menjadi referensi untuk memilih BMT yang pelaksanaannya sesuai dengan unsur syar'i.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2018.

Dedy Hermawan, Ita Prihantika, and Meliyana. *Profil Data Gender Dan Anak Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020.

Edi Handoko, Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi Pada BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan), *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,* Universitas Islam Negeri Bandar Lampung 2017

Feni Dwi Anggraini. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (n.d.): 1287.

Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.

Heri Sudarsono. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.

Kadek Agus Suamarwan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka Di Desa Bulian, Kubut Ambahan)." *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2015).

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2013.

M. Burhan Mungin. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.

M. Nur Rianto Al-Arif. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Muhammad Ibnu Mubarok, Peran BMT Sumber Mulia dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Pasar Priya Lopait Tuntang Kabupaten, .*Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,* UIN Walisongo Semarang 2019

Mukti Fajar. *UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Muslimin Kara. "Konstribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar." *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 47, no. 1 (June 2013): 272.

Nurul Huda and Muhamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010.

R.A.Y Prasetyo and S. Herianingrum. "Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Syarikah* 2, no. 2 (Desember 2016): 253.

Rafa' Hanifa, Peran BMT Fajar Kota Metro terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,* Institut Agama Islam Negeri Metro 2019

Sakur. "Kajian Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Usaha MIkro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Surakarta)." *Spirit Publik* 7, no. 2 (n.d.).

Shochrul Rohmatul Ajija. *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi, Dan Inovasi*. Jawa Tengah: CV Inti Media Komunika, 2020.

Singgih Muheramtohadi, "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayan UMKM," *Jurnal Muqtasid* 47, no. 1 (2017):70.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunan Purwa Aji. "Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhsilan Usaha." *Journal Of Business Management Education* 3, no. 3 (Desember 2018): 113.

Ujianto Singgih rayitno. *Pemberdayaan Masyarakat* . Yogyakarta: Azza Grafika, 2013.

Wawancara dengan Anggota Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, 13 Juli 2021

Wawancara dengan AO Pembiayaan BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, 12 Juli 2021

Wawancara denggan Manajer BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung, 12 Juli 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **RIRIN ASTIKA SARI** Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
NPM : 1702100078 Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 26/07/2021	Ibu Liana Dewi Susanti	- Hasil wawancara 1 spasi dan agak menjorok kesamping - Dalam bab IV harus bisa menjawab semua pertanyaan penelitian - Harus ada hasil wawancara dan analisis hasil wawancaranya. - Hasil wawancara tidak harus ditulis semua, minimal 2-3 anggota yang ditulis wawancaranya - Dalam Bab IV hasil wawancara anggota & manajer diketukkan dibagian B, ~~jan~~ tidak boleh dipisah, sedangkan dibagian C itu analisisnya.	

Dosen Pembimbing II

Liana Dewi Susanti, S.H.I., M.E.Sy

Mahasiswa Ybs.

RIRIN ASTIKA SARI
NPM. 1702100078

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro
Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Ririn Astika Sari** **Fakultas/Jurusan** : **FEBI /PBS**
NPM : **1702100078** **Semester/TA** : **IX/2021**
Dosen Pembimbing : **Liana Dewi Susanti, M.E.Sy**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	selasa, 26/10/2021	- yang harus dianalisis peran BMT - Hasil wawancara dilampirkan - Footnote Pewawancara harus dikasih nama. - Hasil wawancara harus ditampakkan hasil uraian - Teori peran harus dari buku - Bagian C, analisis nya pemberian modal, jumlah pembiayaan s anggota dari tahun 2018, 2019, 2020 -	

Dosen Pembimbing II,

Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

Mahasiswa ybs,

Ririn Astika Sari
NPM. 1702100078

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro
Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ririn Astika Sari **Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS**
NPM : 1702100078 **Semester/TA : IX/2021**
Dosen Pembimbing : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 18/11 2021	- Kesimpulan diperbaiki - Hasil wawancara dan APD ~~jangan~~ ~~di~~ harus dipisah - Hasil wawancara diperbaiki - Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian	

Dosen Pembimbing II,

Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

Mahasiswa ybs,

Ririn Astika Sari
NPM. 1702100078

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro
Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ririn Astika Sari **Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS**
NPM : 1702100078 **Semester/TA : IX/2021**
Dosen Pembimbing : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at, 19 November 2021	ACC untuk munaqosyah	

Dosen Pembimbing II,

Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

Mahasiswa ybs,

Ririn Astika Sari
NPM. 1702100078

s

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro
Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Ririn Astika Sari** **Fakultas/Jurusan** : **FEBI /PBS**
NPM : **1702100078** **Semester/TA** : **IX/2021**
Dosen Pembimbing : **Liberty, SE., MA**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 29/11 - 21	Bimbingan Bab 4-5.	
		Visi dan misi jika tidak ada hubungan dengan pembahasan buang saja	
		Blm ada halaman ?	
		Struktur organisasi perbaiki sesuai arahan saat bimbingan	

Dosen Pembimbing I,

Liberty, SE., MA.
NIP.198805292015031005

Mahasiswa ybs,

Ririn Astika Sari
NPM. 1702100078

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro
Lampung 34112 Telp (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ririn Astika Sari
NPM : 1702100078
Dosen Pembimbing : Liberty, SE., MA
Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS
Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2	Rabu: 1/12 - 21	Hasil wawancara yg mengacu dari APD telah di lampirkan dan di urai secara runut	
		Kesimpulan telah menjawab apa yg menjadi pertanyaan pada bab sebelumnya	
		Kesimpulan dan saran harus singkron harapan dan hasil dari penelitian	
		Perbaiki	

Dosen Pembimbing I,

Liberty, SE., MA.
NIP.198805292015031005

Mahasiswa ybs,

Ririn Astika Sari
NPM. 1702100078

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro
Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Ririn Astika Sari**
NPM : **1702100078**
Dosen Pembimbing : **Liberty, SE., MA**
Fakultas/Jurusan : **FEBI /PBS**
Semester/TA : **IX/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis : 2/12 - 21	Secara keseluruhan telah di perbaiki sesuai arahan saat bimbingan	
		lengkapi lampiran ?	
		Bab 4-5 Acc	
		Siap di Munaqosahkan	

Dosen Pembimbing I,

Liberty, SE., MA.
NIP.198805292015031005

Mahasiswa ybs,

Ririn Astika Sari
NPM. 1702100078

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3774/In.28.1/J/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Liberty (Pembimbing 1)
Liana Dewi Susanti (Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**RIRIN ASTIKA SARI**
NPM	:	1702100078
Semester	:	9 (Sembilan)
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	S1 Perbankan Syari`ah
Judul	:	PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 November 2021
Ketua Jurusan,

Muhammad Ryan Fahlevi M.M
NIP 19920829 201903 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya,silahkan scan QRCode.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada Manajer BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung

a. Bagaimana sejarah berdirinya BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung?

b. Apa peran yang telah dilakukan oleh BMT untuk membantu UMKM di desa Bumi Nabung?

c. Apakah kendala yang dihadapi BMT dalam perannya untuk meningkatkan UMKM di desa Bumi Nabung?

d. Apakah karyawan BMT Mitra Sejahtera Mandiri sudah malakukan pembinaaan dan sosialisasi tentang produk-produk BMT kepada para UMKM?

2. Wawancara Kepada Pimpinan *Financing* BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung

a. Produk-produk BMT apakah yang ditawarkan kepada para pelaku UMKM?

b. Bagaimana proses pengajuan pembiayaan bagi UMKM?

c. Berapa banyak anggota UMKM yang telah diberikan pembiayaan oleh BMT?

d. Bagaimana peran yang dilakukan oleh BMT untuk meningkatkan usaha anggotanya?

3. Wawancara Kepada Anggota

a. Usaha apa yang dijalankan?

b. Sejak kapan dimulai usaha?

c. Berapakah penghasilan perbulan sebelum dan setelah diberikan pembiayaan dari pihak BMT?

d. Menggunakan jenis pembiayaan apa?

e. Berapakah tambahan modal yang didapatkan dari BMT?

f. Bagaimana perkembangan Bapak/Ibu setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung?

B. Dokumentasi

1. Pengutipan tentang profil, visi, misi, tujuan BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung
2. Brosur produk BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung
3. Penggambaran struktur organisasi BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung

Metro, 03 Juni 2021

Peneliti

Ririn Astika Sari
NPM. 1702100078

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Liberty, SE., MA.	**Liana Dewi Susanti, S.H.I., M.E.Sy**
NIP. 19880529 201503 1 005	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1956/In.28/D.1/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
MANAJER BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1957/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 02 Juli 2021 atas nama saudara:

Nama	: **RIRIN ASTIKA SARI**
NPM	: 1702100078
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: S1 Perbankan Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juli 2021
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1957/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**RIRIN ASTIKA SARI**
NPM	:	1702100078
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	S1 Perbankan Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Juli 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Taufan Azis N

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1224/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Ririn Astika Sari
NPM	: 1702100078
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1702100078

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 November 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

HASIL WAWANCARA
PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH

1. **Wawancara kepada Manajer (Taufan Azis Nirwana)**

Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
Senin, 12 Juli 2021, Jam 11.34	Bagaimana sejarah berdirinya BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung?	Dokumentasi
Senin, 12 Juli 2021, Jam 11.41	Apa peran yang telah dilakukan oleh BMT untuk membantu UMKM di desa Bumi Nabung?	Peran kita sama seperti lembaga keuangan syariah lainnya yaitu memberikan pembiayaan. Sektor bisnis kita kan kesana, kita kan pasti kesana, pembiayaan itu kan untuk meningkatkan permodalan, tujuan kita ya kesana sih karena sektor kita kan sektor keuangan, ada juga pembinaan, monitoring.
Senin, 12 Juli 2021, Jam 11.43	Apa kendala yang dihadapi BMT dalam perannya untuk meninngkatkan UMKM di desa Bumi Nabung?	Kendalanya apa ya, kendalanya ya misalnya pembiayaan bermasalah, sudah jelas ya namanya lembaga keuangan siapapun itu pasti itu resiko kesana ya ada. Yang jelas ada kan gitu. Setiap lembaga keuangan pasti ada kredit macetnya, pasti ada pembiayaan yang bermasalah juga pasti itu salah satu yang utama. Karena ya kondisi pandemi jugak pasti ketepatan waktu itu pasti yang berpengaruh apalagi sekarang kondisi seperti ini banyak pembatasan-pembatasan, ada juga karena anggota kita usahanya ada yang kurang maksimal seperti kalau pendapatnnya menurun atau misal gagal panen itu jugak berpengaruh sekali terhadap kelancaran anggota sendiri untuk membayar. Terutama dua tahun ini memang ada peningkatan yang signifikan jugak gitu terutama dalam pengembalian pembiayaan. Itu sih kalau untuk saat ini. Kalau kendala itu sih umum hampir semua lembaga

		keuangan ya paleng bisa kita lakukan ya melakukan kunjungan ya terus kasarnya ngomong ya nagih lah bahasanya, kita ngga boleh bosen ya karena emang pendekatannya beda ya, pendekatan kita dengan pendekatan mungkin lembaga keuangan yang lain emang beda mungkin kita lebih condongnya karena emang itu anggota ya pendekatan kita ya harus berbeda harus dari hati ke hati, jadi ya seperti itulah terus ya untuk kita datangi, kunjungi misalkan hari ini belum ya besok kita datangi lagi seperti itu. Itu sih yang mungkin kita lakukan selama ini. Karena kita lembaga keungan ya perannya untuk usaha ya hanya itu hanya pinjam meminjam seperti itu.
Senin, 12 Juli 2021, Jam 11.45	Apakah karyawan BMT Mitra Sejahtra Mandiri sudah melakukan pembinaan kepada UMKM?	Sudah. Ada beberapa yang melakukan pembinaan atau monitoring kepada UMKM, mungkin saat melakukan kunjungan ke anggota, ada karyawan kita yang melakukan monitoring terhadap usaha anggota seperti itu.

2. Wawancara kepada pimpinan *financing* (Ricky Mei Budiarno)

Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
Senin, 12 Juli 2021, Jam 10.32	Produk yang ditawarkan?	Dokumentasi
Senin, 12 Juli 2021, Jam 10.32	Proses pengajuan pembiayaan?	Dokumentasi
Senin, 12 Juli 2021, Jam 10.40	Jumlah Anggota BMT?	✓ Anggota yang menabung: 3745 aktif dan tidak aktif ✓ Anggota pembiayaan: 507 ✓ Anggota pembiayaan dari UMKM: 30% yaitu 152
Senin, 12 Juli 2021, Jam 10.47	Nama anggota yang akan diteliti?	✓ Pak SA (bakso dan mie ayam) ✓ Ibu TI (boba dan sosis bakar) ✓ Pak CR (burung) ✓ Ibu IS (warung sembako) ✓ Pak NAS (fotocopy)

Kamis, 4 November 2021, Jam 11.08	Jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM Tahun 2018, 2019, 2020?	2018 sebesar Rp 243.000.000, tahun 2019 sebesar Rp 295.000.000 dan tahun 2020 sebesar Rp 317.000.000

3. **Wawancara anggota**

   a. **Bapak NAS**

Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
Minggu, 18 Juli 2021, Jam 16.51	Usaha apa yang dijalankan?	Fotocopy, print, dagang alat tulis, cetak undangan dan sablon kaos.
	Sejak kapan dimulai usaha?	2018
	Siapa yang menjalankan usaha?	Saya sendiri biasanya istri saya juga bantu
	Siapa pangsa pasarnya?	Semua Orang
	Berapakah penghasilan perbulan sebelum dan setelah diberikan pembiayaan dari pihak BMT?	Sebelum: Rp 1.500.000 Sesudah: tidak menentu, paling banyak biasanya antara Rp 900.0000 sampai 1.200.000
	Menggunakan jenis pembiayaan apa?	Murabahah
	Berapakah tambahan modal yang didapatkan dari BMT?	Rp 10.000.000
	Bagaimana perkembangan Bapak/Ibu setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung?	Menurun
	Apa yang menyebabkan usaha bapak menurun?	Karena kan dulu saya membuka usaha fotocopy itu tidak banyak pesaing, masih fotocopy saya yang berdiri, jadi kan semua masyarakat itu larinya kalau mau fotocopy atau ngeprint itu masih lari ke fotocopy saya, dan sekarang kan untuk usaha fotocopy itu banyak yang mendirikan, jadikan pesaingnya semakin banyak gitu.

	Apakah ada pembinaan atau pengawasan dari pihak BMT terhadap usaha bapak?	pembinaanya ya setau saya tidak ada sih, kayaknya ngga ada mba.

b. Ibu TI

Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
Senin, 19 Juli 2021, Pukul 09.38	Usaha apa yang dijalankan?	Boba, sosis bakar
	Sejak kapan dimulai usaha?	2019
	Siapa yang menjalankan usaha?	Ibu TI
	Siapa pangsa pasarnya?	Semua Orang
	Berapakah penghasilan perbulan sebelum dan setelah diberikan pembiayaan dari pihak BMT?	Sebelum: Rp 500.000 sampai Rp 800.000 Sesudah: Rp 1.000.000
	Menggunakan jenis pembiayaan apa?	Murabahah
	Berapakah tambahan modal yang didapatkan dari BMT?	Rp 5.000.000
	Bagaimana perkembangan Bapak/Ibu setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung?	Alhamdulillah usaha saya lancar mbak, setelah minjem di BMT saya langsung beli barang dagangan lagi, disini kan deket pondok ya jadi banyak banget yang beli, makanya saya minjem uang terus tak tambahin dagangannya, ini ada jajanan, terus ada mainannya jugak. Jadi ya setelah ada pondok disini mulai rame dagangan saya.
	Apakah ada pembinaan atau pengawasan dari pihak BMT terhadap usaha bapak?	tidak ada mbak, setelah dikasih pembiayaan ya tidak ada lagi mba, mungkin pihak BMT kesini cuman meminta angsuran perbulan.

c. **Bapak CR**

Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
Rabu, 21 Juli 2021, Pukul 17.26	Usaha apa yang dijalankan?	Jual beli burung merpati
	Sejak kapan dimulai usaha?	2019
	Siapa yang menjalankan usaha?	Bapak CR
	Siapa pangsa pasarnya?	Semua orang
	Berapakah penghasilan perbulan sebelum dan setelah diberikan pembiayaan dari pihak BMT?	Sebelum: Rp 700.000-Rp 1.000.000 Sesudah: Rp 500.000
	Menggunakan jenis pembiayaan apa?	Murabahah
	Berapakah tambahan modal yang didapatkan dari BMT?	Rp 5.000.000
	Bagaimana perkembangan Bapak/Ibu setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung?	karena yang saya tahu yang menyebabkan usaha saya menurun sekarang itu seperti kita ketahui bahwa emang burung itu lagi banyak benget peminatnya, bahkan disitu jenis-jenis burung banyak banget, disitu saya kalah saing, karna modal saya kan juga tidak banyak, modal saya kan sedikit, jadi untuk pengembangan pembelian burung yang lebih bagus itu saya belum bisa beli, jadi disitu banyak orang yang lebih milih membeli burung yang lebih bagus, bahkan sekarang ada burung yang harganya jutaan, kalau di saya ya hanya ada burung yang seperti ini yang harganya murah.
	Apakah ada pembinaan atau pengawasan dari pihak BMT terhadap usaha bapak?	Sejauh ini sih saya tidak pernah ada pembinaan dari pihak BMT, karna kan pihak BMT itu hanya ikut campur pada saat pembiayaan saja, ya yang penting angsuran perbulan nya itu tidak telat.

d. Ibu SA

Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
Jumat, 23 Juli 2021, Pukul 13.17	Usaha apa yang dijalankan?	Bakso dan mie ayam
	Sejak kapan dimulai usaha?	2017
	Siapa yang menjalankan usaha?	Bapak SA dan istrinya
	Siapa pangsa pasarnya?	Semua orang
	Berapakah penghasilan perbulan sebelum dan setelah diberikan pembiayaan dari pihak BMT?	Sebelum: Rp 1.000.000 Sesudah: Rp 1.300.000
	Menggunakan jenis pembiayaan apa?	Murabahah
	Berapakah tambahan modal yang didapatkan dari BMT?	Rp 4.000.000
	Bagaimana perkembangan Bapak/Ibu setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung?	Alhamdulillah usaha saya berkembang karena emang dari awal saya buka usaha itu kan hanya jualan mi ayam dan bakso, setelah itu saya lihat pelanggan saya itu rame, waktu itu jugak ada karyawan BMT yang nawarin ke saya untuk mengajukan pembiayaan, karna kan waktu itu saya masih nabung aja, terus kata pihak BMT nya disuruh untuk nambah usaha lagi, nanti akan dibiayai oleh BMT, lalu saya setuju dan saya diberikan modal, terus langsung saya belikan barang dagangan diwarung saya itu, disitu jugak ada gorengan sosis bakar, dan es boba jugak.
	Apakah ada pembinaan atau pengawasan dari pihak BMT terhadap usaha bapak?	tidak ada, setelah dikasih pembiayaan ya sudah, tidak ada pembinaan sama sekali sampai sekarang.

e. **Ibu IS**

Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
Jumat, 23 Juli 2021, Pukul 17.09	Usaha apa yang dijalankan?	Warung Sembako
	Sejak kapan dimulai usaha?	2014
	Siapa yang menjalankan usaha?	Ibu IS
	Siapa pangsa pasarnya?	Semua orang
	Berapakah penghasilan perbulan sebelum dan setelah diberikan pembiayaan dari pihak BMT?	Sebelum: Rp 900.000 Sesudah: Rp 900.000
	Menggunakan jenis pembiayaan apa?	Murabahah
	Berapakah tambahan modal yang didapatkan dari BMT?	Rp 3.000.000
	Bagaimana perkembangan Bapak/Ibu setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Mitra Sejahtera Mandiri Bumi Nabung?	sama saja, tidak ada perubahan
	Mengapa kok sama saja buk, apakah tambahan modal yang diberikan pihak BMT tidak untuk ibu lakukan untuk pengembangan usaha atau bagaimana ya bu?	Jadi kan kalau diwarung itu tidak semua itu dia beli langsung bayar, kebanyakan pada hutang semua, jadi disitu untuk uang 3 juta itu tidak saya gunakan untuk pengembangan tapi hanya untuk tambah modal karna kan banyak juga yang bayarnya masih hutang, ngga beli langsung bayar.
	Apakah ada pembinaan atau pengawasan dari pihak BMT terhadap usaha bapak?	Pembinaan nya tidak ada mba, saya biasanya dateng ke BMT untuk bayar angsuran saja mba.

GO!
crepes

KAUKA/KAOKA
TASBIH,GELANG,
DAN
SIWAK (SUNNAH)
BMB 30
A-300

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Ririn Astika Sari lahir di Bumi Nabung Ilir, 17 Agustus 1999, dan dibesarkan Di Bumi Nabung Ilir, Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Anak dari Bapak Tukiman dan Ibu Yatun. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Formalnya Di SD N 4 Bumi Nabung Ilir pada Tahun 2011, MTs Ma'arif 05 Bumi Nabung Pada Tahun 2014, dan SMA N 1 Rumbia Pada Tahun 2017.

Pada tahun 2017 Peneliti melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi dengan mengambil jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Melalui seleksi penerimaan SPAN PTKIN.

Bagi peneliti untuk bisa menyelesaikan Program Studi S1 bukan hal yang mudah, ada beberapa tahap yang mungkin kita memang dituntut untuk berfikir keras. Namun dukungan penuh dari orang tua, dan keluargalah yang bisa menjadi motivasi bagi peneliti, bahwa peneliti harus bisa menyelesaikan program studi ini dengan baik.

Memasuki akhir masa Studi Peneliti dijurusan S1 Perbankan Syariah IAN Metro, Peneliti mempersembahkan Skripsi yang berjudul: "**PERAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAM PEMBERIAN MODAL DAN PEMBINAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM PADA BMT MITRA SEJAHTERA MANDIRI BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH"**